

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman melon (*Cucumis melo* L) dari keluarga Cucurbitaceae, juga dikenal sebagai labu labuan, sangat disukai di seluruh dunia. Petani dapat menghasilkan banyak uang dari tanaman mereka, salah satunya melon. Melalui rasanya yang manis, melon digunakan sebagai sumber vitamin dalam makanan masyarakat Indonesia dan sebagai bahan baku industri pengolahan. Melon adalah komoditas komersial utama karena masa panen yang singkat dan harga yang mahal. Buah-buahan matang biasanya dikonsumsi sebagai buah segar, diblender dalam minuman atau dijadikan jus, dan digunakan sebagai bahan baku industri makanan dan minuman. Sebaliknya, melon dan buah-buahan yang masih mentah dikonsumsi sebagai sayuran (Setiadi dan Parimin, 2006).

Pertumbuhan dan produksi tanaman melon memerlukan unsur hara dalam jumlah besar, sehingga dalam membudidayakan tanaman melon harus dilakukan pemupukan secara rutin. Unsur hara yang dibutuhkan tanaman melon dalam jumlah banyak adalah nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K). Sobir dan Siregar (2010) berpendapat bahwa unsur hara utama yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman melon adalah N, P, dan K. Selain pemupukan, pemupukan secara rutin juga dapat dilakukan untuk memberikan nutrisi sehingga menghasilkan buah yang berkualitas. Selain itu, pemangkasan juga diperlukan terutama pada buah-buahan agar dapat menghasilkan buah yang baik. Menurut (BPS 2020 dan 2022), hasil produksi tanaman melon mencapai 57.825,00 ton dan 62.287,00 ton. Data ini menunjukkan produksi melon Indonesia terus meningkat. Departemen Riset PT. Petrokimia Gresik selain digunakan sebagai tempat penelitian, juga sebagai tempat wisata edukasi tentang dunia pertanian, termasuk tanaman pangan dan hortikultura.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir ini untuk mempelajari budidaya melon (*Cucumis melo* L) Var. Chamoe di Departemen Riset PT. Petrokimia Gresik Jawa Timur.

1.3 Gambaran Umum Perusahaan

PT Petrokimia Gresik merupakan pabrik pupuk terlengkap di Indonesia, yang pada awal berdirinya disebut Proyek Petrokimia Surabaya. Kontrak pembangunannya ditandatangani pada tanggal 10 Agustus 1964, dan mulai berlaku pada tanggal 8 Desember 1964. Proyek ini diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, HM. Soeharto pada tanggal 10 Juli 1972. PT Petrokimia Gresik saat ini menempati lahan seluas lebih dari 450 hektar di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Total output saat ini mencapai 8,9 juta ton/tahun, yang terdiri dari produk pupuk kimia 5 (lima) juta ton/tahun dan produk non-pupuk sebesar 3,9 juta ton/tahun. Departemen Riset PT. Divisi Petrokimia merupakan bagian dari Departemen Pengembangan dan bertanggung jawab mengelola pupuk anorganik, pupuk organik, produk bio-organik dan teknologi pupuk untuk menciptakan produk berkualitas tinggi dan optimal berdasarkan kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan, meningkatkan daya saing perusahaan, dan mendukung industri. terwujudnya visi dan misi perusahaan. Departemen Riset memiliki beberapa kegiatan utama diantaranya yaitu, penelitian dan pengujian produk, dukungan penjualan produk, dan kawalan teknologi dan layanan purna jual.

1.4 Kontribusi

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pengalaman dan dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan dan praktikum. Pembaca Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi bagi pembaca tentang budidaya melon (*Cucumis melo* L) Var. Chamoe di Departemen Riset PT. Petrokimia Gresik Jawa Timur.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Melon (*Cucumis melo* L)

Tanaman melon (*Cucumis melo* L) termasuk kedalam tanaman semusim tanamam melon juga merupakan tanaman menjalar atau merambat yang berbulu. Tanaman melon mempunyai beberapa jenis bunga yaitu bunga jantan, bunga betina dan bunga sempurna (*Hermaphrodit*) dalam satu tanaman.

Dalam klasifikasi tumbuhan, melon merupakan salah satu jenis tumbuhan dalam keluarga *Cucurbitaceae*. Tanaman melon termasuk dalam kelompok tumbuhan berbiji berkeping dua. Menurut Soedarya (2010), tanaman melon diklasifikasi sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Sub Kingdom	: Tracheobionta
Superdivisio	: Spermatophyta
Divisio	: Magnoliaophyta
Subkelas	: Angiospermae
Kelas	: Magnoliopsida/Dicotyledonea
Subkelas	: Dilleniidae
Ordo	: Cucurbita
Familia	: Cucurbitaceae
Genus	: <i>Cucumis</i>
Spesies	: <i>Cucumis melo</i> L.

2.1.1 Morfologi Tanaman Melon

Tanaman melon mempunyai akar tunggang dan akar bercabang yang dapat menembus tanah sedalam 30 hingga 50 cm. Ada banyak cabang dan bulu akar di permukaan tanah, tetapi semakin dalam, semakin sedikit akarnya. Batang melon

dapat mencapai tinggi (panjang) 1,5-3 m, berbentuk segi lima, lunak, berbulu, meliuk, kasar, dan mempunyai warna hijau. Batang tanaman melon mempunyai duri yang terletak pada ruas-ruas batang. (Sudarya, 2010).

Daun melon hampir bulat, berlapis tunggal, lima sudut menyebar, 3-7 lekukan, dan diameter 5-8 cm. Daun melon berwarna hijau, lebar, melengkung dan kasar. Pangkalnya berukuran panjang 5-10 cm dan lebar 3-8 cm (Soedarya, 2010). Bunga tanaman melon tumbuh di ketiak daun berbentuk lonceng berwarna kuning, tanaman melon tidak melakukan penyerbukan sendiri untuk menghasilkan buah, meskipun memiliki bunga sempurna yang dilengkapi putik dan benang sari, terjadi melalui penyerbukan silang antara bunga jantan dan bunga sempurna pada tanaman yang sama atau antara tanaman berbunga jantan, melon, dan terdapat berkelompok 3-5 buah di seluruh ketiak daun kecuali yang ditempati oleh bunga betina. Penyerbukan bunga terjadi dengan menempel atau menggosokkan serbuk sari dari bunga jantan ke bunga betina dengan bantuan angin, serangga dan manusia (Rukmana, 1994).

Melon sangat bervariasi dalam bentuk, warna kulit, warna daging, berat dan kepadatan. Melon berbentuk bulat, lonjong hingga lonjong atau silindris. Warna kulitnya antara lain putih, hijau, kuning, jingga. Warna daging buah adalah jingga muda, hijau muda, putih. Buah yang sudah mencapai tahap masak mengalami perubahan warna, menghasilkan aroma harum, dan buah terasa lebih lunak. Melon dalam budidaya dikelompokkan dalam dua (2) tipe utama, yaitu: Netted melon dan winter melon. (Arrum, 2017).

2.1.2 Kandungan Tanaman Melon

Melon adalah jenis tanaman buah semusim yang banyak dikonsumsi masyarakat karena kandungan gulanya. Setiap 100 gram buah melon mengandung 0,6 gram protein, 17 mg kalsium, 0,045 mg tiamin, 2,4 mg vitamin A, dan vitamin C 30 mg, Vitamin B 0,045 mg, Vitamin B2 0,065 mg, Karbohidrat 6 mg, Niasin 1 mg, Riboflavin 0,065 mg, Zat Besi 0,4 mg, Niacinamide 0,5 mg, Air 93 ml, Serat 0,4 g,

23 kalori. Manfaat buah melon sangat penting untuk kesehatan, selain rasanya yang manis dan menyegarkan, buah melon juga mempunyai banyak manfaat bagi tubuh yaitu menyehatkan kulit, pencernaan, penglihatan dan tulang. (Siswanto, 2010)

2.2 Syarat Tumbuh Tanaman Melon

Tanaman Melon dapat ditanam pada suhu berapa pun, mulai dari suhu terendah hingga optimal, suhu minimum melon antara 10°C-15°C, suhu maksimum 41°C, dan suhu optimal 26°C- 30°C. Suhu siang yang tinggi hari dan suhu malam hari yang rendah dapat berdampak baik dalam pertumbuhan tanaman dan menghasilkan kualitas buah yang dihasilkan pada budidaya (Iqbal, 2019).

Menurut Arrum (2017), tanaman melon dapat tumbuh dengan baik bila ditanam di dataran rendah pada ketinggian 0-700 meter. Menurut Samadi, Budi (2007), pada keadaan budidaya curah hujan yang ideal untuk tanaman melon adalah 2000-3000 mm / tahun. Tanaman ini sangat memerlukan sinar matahari yang lama, kurang lebih 10-12 jam/hari. Tanaman melon memiliki Intensitas sinar matahari di daerah dataran tinggi umumnya lebih besar dibandingkan di daerah dataran rendah. Pohon melon tumbuh baik bila kelembaban tanah 50-70% dan nilai pH atau keasaman tanah antara 5,8-7,8. (Iqbal, 2019).

Menurut Arrum (2017), pada dasarnya tanaman melon menyukai tempat terbuka yang langsung mendapat sinar matahari, dengan demikian tanaman melon dapat berfotosintesis secara maksimal. Tanaman melon yang ditanam pada lahan terbuka akan menghasilkan melon dengan tingkat kemanisan yang tinggi dibandingkan tanaman yang tumbuh dalam naungan. Umumnya tanaman melon dalam keadaan sinar matahari tidak terlalu terik yaitu penyinaran 70% dan ditanam di lahan terbuka.